

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Efektivitas Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan Terhadap Penebangan Hutan Secara Liar Oleh Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)” ini ditulis oleh Dinda Sofiah Kurniati, NIM 12103193004, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dibimbing oleh Ahmad Gelora Mahardika, S.IP.,M.H

Kata kunci: *Efektivitas, illegal logging*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku masyarakat di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk belum semuanya mematuhi peraturan yang berisi larangan yang tercantum dalam pasal 12 undang – undang nomor 18 tahun 2013. Buktinya meskipun masyarakat setempat mengetahui bahwa tanah dikawasan tersebut bukan milik pribadi melainkan milik negara, masyarakat sampai saat ini masih melakukan penebangan pohon secara illegal yang hasil penebangannya akan dipergunakan untuk kepentingan pribadi seperti digunakan untuk membangun rumah atau untuk diperjual belikan, bukan hanya itu saja masyarakat setempat membakar hutan tanpa izin agar lokasi tersebut dapat dipergunakan untuk membuka lahan perkebunan.

Fokus dari penelitian ini, yakni: 1) bagaimana penebangan hutan secara liar (*illegal logging*) terhadap kerusakan hutan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk? 2) bagaimana efektivitas Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan Terhadap Kerusakan Hutan?.

Dengan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) untuk mengetahui bagaimana penebangan hutan secara liar (*illegal logging*) terhadap kerusakan hutan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. 2) untuk mengetahui bagaimana efektivitas Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan terhadap kerusakan hutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan survey, dengan menggunakan teknik non probability sampling peneliti berlandaskan teori slovin mengambil 100 orang responden dari total populasi 72.100 orang. Instrument penelitian menggunakan wawancara dan kuesioner dengan skala likert kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis statistic deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *llegal logging* atau penebangan liar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap kerusakan hutan. Illegal logging adalah aktivitas penebangan hutan yang dilakukan tanpa izin atau melanggar peraturan yang berlaku. Hutan memiliki peran penting dalam siklus air. Penebangan liar mengganggu proses evaporasi dan

transpirasi dari tumbuhan, yang dapat menyebabkan iklim mikro di sekitar hutan menjadi kering dan mengganggu distribusi air di wilayah yang lebih luas. Ilegal logging merugikan perekonomian negara dan masyarakat lokal. Hutan yang merupakan sumber mata pencaharian dan kehidupan bagi masyarakat sekitar akan terancam, dan negara kehilangan potensi pendapatan dari sektor kehutanan yang berkelanjutan. 2) Efektivitas hukum dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerusakan hutan. Hukum yang efektif dalam melindungi hutan dan menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran terkait kerusakan hutan dapat berkontribusi dalam memitigasi perusakan lingkungan dan alam. Hukum yang efektif juga dapat membantu dalam memulihkan hutan yang telah rusak. Efektivitas hukum dalam proses pembuatan kebijakan dan implementasinya. Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan mengenai hutan juga penting untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan tidak atau belum efektif di lingkungan kecamatan rejos kabupaten nganjuk. Karena dari indicator diatas masih belum semua terpenuhi artinya masih belum efektif.

ABSTRACT

The thesis with the title "Effectiveness of Law Number 18 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Forest Destruction against Illegal Logging by the Community (Case Study of Rejoso District, Nganjuk Regency)" was written by Dinda Sofiah Kurniati, NIM 12103193004, Constitutional Law Study Program (HTN), Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, bombed by Ahmad Gelora Mahardika, S.IP., M.H

Key words: *Effectiveness, illegal logging*

This research is motivated by the behavior of the people in Rejoso District, Nganjuk Regency, not all of whom comply with the regulations containing the prohibitions contained in Article 12 of Law Number 18 of 2013. The proof is that even though the local community knows that the land in the area is not privately owned but belongs to the state, the community still This is still carrying out illegal logging of trees, the results of which will be used for personal interests such as being used to build houses or for buying and selling, not only that, local people burn forests without permission so that the location can be used to clear plantation land.

The focus of this research is: 1) How does illegal logging impact forest damage carried out by the community in Rejoso District, Nganjuk Regency? 2) What is the effectiveness of Law Number 18 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Forest Destruction on Forest Destruction?

With the following research objectives: 1) to find out how illegal logging affects forest damage carried out by the community in Rejoso District, Nganjuk Regency. 2) to find out how effective Law Number 18 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Forest Destruction is on forest destruction.

The method used in this research is a quantitative research method using a descriptive and survey approach, using non-probability sampling techniques, researchers based on Slovin theory took 100 respondents from a total population of 72,100 people. The research instrument used interviews and questionnaires with a Likert scale and then analyzed using descriptive statistical analysis techniques.

The research results show that: 1) illegal logging or illegal logging is one of the factors that has a big influence on forest destruction. Illegal logging is a forest logging activity carried out without permission or in violation of applicable regulations. Forests have an important role in the water cycle. Illegal logging disrupts the evaporation and transpiration processes of plants, which can cause the microclimate around the forest to become dry and disrupt the distribution of water in a wider area. Illegal logging is detrimental to the country's economy and local communities. Forests, which are a source of livelihood and life for local communities, will be threatened, and the country will lose potential

income from a sustainable forestry sector. 2) The effectiveness of the law can have a significant influence on forest destruction. Effective laws in protecting forests and implementing strict sanctions for violations related to forest damage can contribute to mitigating environmental and natural destruction. Effective laws can also help in restoring damaged forests. The effectiveness of law in the process of policy making and implementation. Community and stakeholder participation in forest decision-making processes is also important to achieve effective and sustainable results. Law Number 18 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Forest Destruction is not or has not been effective in the Rejoso sub-district, Nganjuk district. Because not all of the indicators above have been met, it means it is still not effective.

خلاصة

الأطروحة بعنوان "فعالية القانون رقم 18 لعام 2013 بشأن منع والقضاء على تدمير الغابات ضد قطع الأشجار غير القانوني من قبل المجتمع (دراسة حالة لمنطقة ريجوسو، مقاطعة نجانجوك)" كتبها ديندا صوفيا كورنياتي، بهة 12103193004 دراسة القانون الدستوري برنامج ، جامعة السيد علي رحمة الله تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، قصفه أحمد جيلورا ماهارديكا،

الكلمات المفتاحية: الفعالية وقطع الأشجار غير القانوني

الدافع وراء هذا البحث هو سلوك الناس في منطقة ريجوسو، مقاطعة نجانجوك، الذين لا يلتزمون جميعًا باللوائح التي تحتوي على المحظورات الواردة في المادة 12 من القانون رقم 18 لعام 2013. والدليل هو أنه على الرغم من أن المجتمع المحلي يعرف ذلك الأرض في المنطقة ليست مملوكة للقطاع الخاص ولكنها مملوكة للدولة، ولا يزال المجتمع يقوم بقطع الأشجار بشكل غير قانوني، وسيتم استخدام نتائج ذلك لمصالح شخصية مثل استخدامها لبناء المنازل أو للبيع والشراء وليس هذا فحسب، بل يحرق السكان المحليون الغابات دون إذن حتى يمكن استخدام الموقع لتطهير الأراضي الزراعية. يركز هذا البحث على ما يلي: (1) كيف يؤثر قطع الأشجار غير القانوني على الأضرار التي لحقت بالغابات التي يلحقها المجتمع في منطقة ريجوسو، مقاطعة نجانجوك؟ (2) ما مدى فعالية القانون رقم 18 لسنة 2013 بشأن منع والقضاء على تدمير الغابات على تدمير الغابات؟ مع أهداف البحث التالية: (1) لمعرفة كيف يؤثر قطع الأشجار غير القانوني على الأضرار التي لحقت بالغابات التي يلحقها المجتمع في منطقة ريجوسو، مقاطعة نجانجوك. (2) لمعرفة مدى فعالية القانون رقم 18 لسنة 2013 بشأن منع والقضاء على تدمير الغابات في تدمير الغابات. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث الكمي باستخدام المنهج الوصفي والمسحي، باستخدام تقنيات أخذ العينات غير الاحتمالية، حيث قام الباحثون بناءً على النظرية السلوفينية بأخذ 100 مستجيب من إجمالي عدد السكان البالغ 72100 شخص. واستخدمت أداة البحث المقابلات والاستبيانات بمقياس ليكرت ثم تحليلها باستخدام تقنيات التحليل الإحصائي الوصفي. أظهرت نتائج البحث أن: (1) قطع الأشجار غير القانوني أو قطع الأشجار بشكل غير قانوني هو أحد العوامل التي لها تأثير كبير على تدمير الغابات. قطع الأشجار غير القانوني هو نشاط لقطع الأشجار في الغابات يتم إجراؤه دون إذن أو انتهاكًا للوائح المعمول بها. تلعب الغابات دورًا مهمًا في دورة المياه. يؤدي قطع الأشجار غير القانوني إلى تعطيل عمليات التبخر والنتح للنباتات، مما قد يتسبب في جفاف المناخ المحلي حول الغابة وتعطيل توزيع المياه في منطقة أوسع. قطع الأشجار غير القانوني يضر باقتصاد البلاد والمجتمعات المحلية. وسوف تتعرض الغابات، التي تشكل مصدر رزق وحياة للمجتمعات المحلية، للتهديد، وسوف تفقد البلاد الدخل المحتمل من قطاع الغابات المستدام. (2) فعالية القانون يمكن أن يكون لها تأثير كبير على تدمير الغابات.

إن القوانين الفعّالة في مجال حماية الغابات وتنفيذ العقوبات الصارمة على الانتهاكات المرتبطة بالأضرار التي تلحق بالغابات من الممكن أن تساهم في تخفيف الدمار البيئي والطبيعي. ومن الممكن أن تساعد القوانين الفعّالة أيضاً في استعادة الغابات المتضررة. مدى فعالية القانون في عملية صنع السياسات وتنفيذها. وتعد مشاركة المجتمع المحلي وأصحاب المصلحة في عمليات صنع القرار المتعلقة بالغابات مهمة أيضاً لتحقيق نتائج فعالة ومستدامة. القانون رقم 18 لعام 2013 بشأن منع تدمير الغابات والقضاء عليه لم يكن فعالاً أو لم يكن فعالاً في منطقة ريجوسو الفرعية، منطقة نجانجوك. لأنه لم يتم استيفاء جميع المؤشرات المذكورة أعلاه، مما يعني أنها لا تزال غير فعالة.